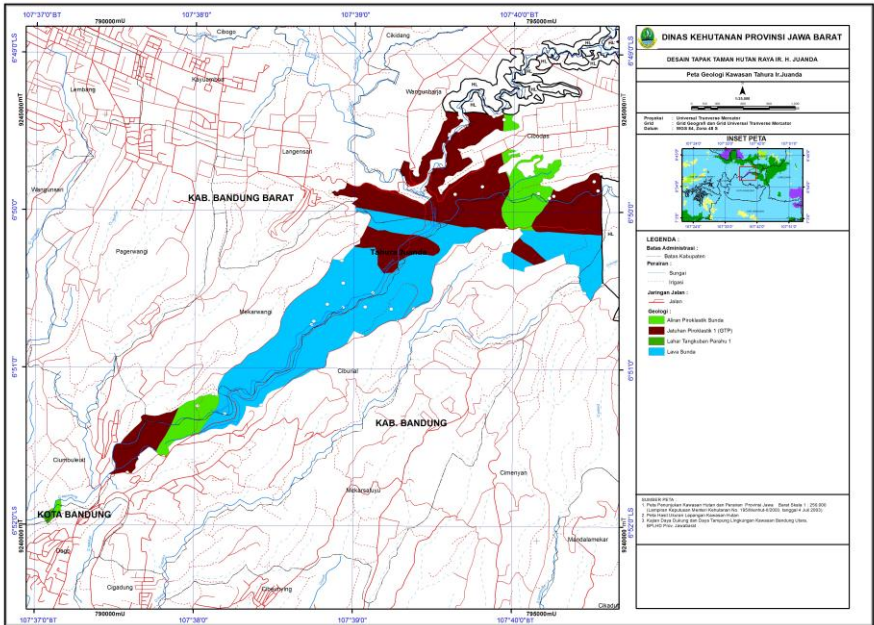


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Taman Raya Ir. H. Djuanda, yang merupakan salah satu hutan raya yang menjadi kawasan konservasi terpadu antara alam sekunder dengan hutan tanaman yang terletak di Kampung Pakar, Desa Cibural, Kecamatan Cimenyang, Kabupaten Bandung Jawa Barat dengan luas mencapai 590 hektare membentang dari kawasan Dago Pakar sampai Maribaya. Kawasan ini bisa di tempuh dengan menggunakan kendaraan pribadi, baik itu kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat.



23

NIKEN EKA OKTAVIANI, 2018
*ANALISIS PERSEPSI PENGUNJUNG DAN PENGELOLA
TERHADAP PENANGGULANGAN BENCANA GEMPA BUMI
DI TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA BANDUNG*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1
Peta Geologi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda
(Sumber : Balai Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda)

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengkaji dan memahami sesuatu dengan pengamatan dan dengan melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah yang diangkat di dalam penelitian, sampai memperoleh pemecahannya (Narbuko dan Achmadi, 2009 : 1). Adapun metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif. Deskriptif Kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh (sistematis, faktual, dan akurat) Lemhan 1979. Issac dan Michael (1980) menyatakan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah *“to describe sytematically the facts and characteristics of a given population or area of interest.”*

3.3 Variabel

Variabel penelitian adalah penarikan kesimpulan dari segala bentuk yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi secara mendalam (Sugiyono, 2011). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah persepsi penanggulangan bencana gempa bumi, dengan subjek penelitian penanggulangan bencana gempa bumi yang aspeknya meliputi tahap *preparedness*, sebelum terjadinya bencana, saat terjadinya bencana dan setelah terjadinya bencana. Serta alat ukur yang digunakan dalam penelitian berupa persepsi yang didalamnya meliputi aspek informasi, pengetahuan dan evaluasi. Berikut operasional variabel penelitian :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	
Persepsi Penanggulan Bencana Gempa Bumi	Persiapan berwisata di wisata alam (peralatan untuk menghadapi	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="496 1106 937 1193">• Pencarian informasi mengenai destinasi wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda <li data-bbox="496 1201 937 1287">• Pengecekan informasi seputar cuaca di daerah kawasan wisata alam Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda

(Informasi, pengetahuan, dan evaluasi)	risiko bencana gempa bumi, seperti nomor panggilan darurat dll)	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan kelengkapan menghadapi kondisi darurat seperti nomor panggilan darurat yang dapat dihubungi
	Sebelum terjadinya bencana (Pra bencana)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengetahuan mengenai potensi bahaya gempa bumi di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda (Pusat Pendidikan Mitigasi Bencana, 2010)
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengetahuan mengenai potensi kerugian atau dampak dari bencana gempa bumi (Pusat Pendidikan Mitigasi Bencana, 2010)
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengetahuan mengenai sistem peringatan bencana gempa bumi (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2006)
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengetahuan mengenai prosedur tanggap darurat gempa bumi
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesadaran mengenai bahaya gempa bumi di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesiapan infrastruktur dalam menghadapi bencana gempa bumi
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesiapan manajemen/SDM dalam menghadapi bencana gempa bumi
		Saat terjadinya bencana
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengetahuan tentang prosedur penyelamatan diri
	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengetahuan tentang jalur evakuasi 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Sikap yang dilakukan ketika terjadinya bencana gempa bumi.
	Setelah terjadinya bencana gempa bumi (Pasca Bencana)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengetahuan mengenai tindakan menghadapi kerusakan bangunan akibat gempa bumi
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengetahuan mengenai tindakan dalam memulihkan psikologis seseorang
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengetahuan mengenai tindakan pemulihan kesehatan (misal luka-luka dll)

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2018)

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan dan penjabaran dari judul penelitian yang diambil “**Analisis Persepsi Pengunjung dan Pengelola Terhadap Penanggulangan Bencana Gempa Bumi di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung** berikut adalah penjelasannya:

1. Persepsi, merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi. Adapun aspek persepsi meliputi informasi, pengetahuan dan sikap yang ditunjukkan oleh pengunjung atau pengelola.
2. Penanggulangan Bencana, merupakan serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat dan rehabilitasi. Dengan tahapan meliputi, persiapan berwisata (*preparedenes*), sebelum, saat dan sesudah terjadinya bencana (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007).
3. Maka subjek penelitian yang digunakan adalah Penanggulangan Bencana gempa bumi dengan alat ukur berupa persepsi yang meliputi aspek informasi, pengetahuan dan sikap dari pengunjung dan pengelola tentang aspek penanggulangan bencana meliputi persiapan berwisata alam, sebelum terjadinya bencana, saat terjadinya bencana dan setelah terjadinya bencana.

3.5 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi diartikan sebagai bagian kecil dari suatu wilayah berupa objek/subjek yang akan diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012, hlm. 49). Maka populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung dan pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

b. Sampel

Sampel adalah seberapa banyak jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Sample responden dalam penelitian ini adalah pengunjung yang berkunjung ke Tahura Djuanda yang diambil secara random. Untuk mendapatkan jumlah atau ukuran sample dari suatu populasi, baik untuk ukuran populasi yang diketahui maupun yang tidak diketahui. Maka digunakan rumus Solvin (1994) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N : Ukuran Sample

N : Jumlah Populasi

E : Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan

sample yang masih bisa di tolelir.

a. Nilai e = 0,1 % (10%) untuk populasi jumlah kecil.

b. Nilai e = 0,2 % (20%) untuk populasi jumlah besar.

Jumlah pengunjung yang berkunjung ke Tahura Djuanda pada tahun 2015 yakni sebanyak 388.436 jiwa. Maka jumlah sample yang akan diambil sebanyak:

$$n = \frac{388436}{1 + 388436 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{388436}{1 + 388436 (0,01)}$$

$$n = \frac{388436}{1 + 3884,36}$$

$$n = \frac{388436}{3885,36}$$

$$n = 99,97$$

$$n = \pm 100$$

Dari hasil perhitungan di atas didapat 100 orang pengunjung yang menjadi responden di dalam penelitian, dan akan dijadikan sample di dalam penelitian. Untuk jumlah responden dari pengelola sebanyak 78 orang disesuaikan dengan jumlah pengelola yang ada di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung.

3.6 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian yang dilaksanakan adalah untuk menganalisis apakah ada hubungan pengetahuan dan persepsi risiko bencana (perbandingan antara pengunjung dan pengelola), maka instrumen yang digunakan adalah berupa kuisioner/angket. Angket yang disebar mengacu pada operasional variable yang telah disusun sebelumnya.

1. Jenis Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data Kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat ilmiah. Sumber data ini dapat diperoleh melalui pengisian kuisioner yang disebar kepada pengunjung yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Kota Bandung. Sumber data lainnya ialah bahan-bahan pustaka, seperti : dokumen, arsip, majalah, jurnal ilmiah, buku, modul, handbook dan lain sebagainya.

2. Sumber Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah berasal dari sumber data pada objek penelitian. Sumber data merupakan informasi dari subjek penelitian yang diteliti dan dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu primer dan data sekunder yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Data Primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (I Gusti Bagus & Ni Made Eka, 2012, hlm.82). Dalam penelitian ini, data primer didapatkan melalui observasi langsung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dan melalui wawancara dengan narasumber atau wisatwan yang berkunjung ke Tahura Djuanda serta dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya (I Gusti Bagus & Ni Made Eka, 2012, hlm.82). Data sekunder didapat dari studi literatur yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel ataupun jurnal

ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang diambil, dengan daftar nama narasumber terlampir.

Tabel 3.2
Jenis dan Sumber Data

Jenis Data	Sumber
Data Primer	
Persepsi pengunjung terhadap Penanggulangan Bencana di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung	Kuisisioner pengunjung Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda
Persepsi pengelola terhadap Penanggulangan Bencana di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung	Kuisisioner pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda
Data Sekunder	
Profil Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung	Balai Pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda
Jumlah pengunjung Kota Bandung 2000-2000	Badan Statistik Kota Bandung 2018
Jumlah pengunjung Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda 2013-2018	Balai Pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda
Ulasan mengenai bencana gempa bumi di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung	Website Pikiran Rakyat

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2018)

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono dalam Fatmahanik (2012, hlm.308) adalah langkah yang paling utama dalam penelitian. Pengumpulan data sendiri dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai cara. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Observasi;
- b. Wawancara;
- c. Angket
- d. Dokumentasi;
- e. Triangulasi atau gabungan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

- a. Angket/kuisisioner
Yaitu teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket berupa pertanyaan untuk diisi oleh pengunjung yang datang ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.
- b. Wawancara berstruktur
Yaitu tanya jawab dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disiapkan (sesuai angket) untuk ditanyakan kepada wisatawan yang berkunjung. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kuisisioner yang tidak kembali (sampel tidak memadai).
- c. Observasi
Mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan di Tahura Djuanda serta mengenai fasilitas mitigasi yang ada di lokasi tersebut.
- d. Studi Pustaka
Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran dan panduan yang jelas mengenai persepsi risiko bencana gempa bumi (perbandingan antara wisatawan dan pengelola) di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

3.8 Proses Pengembangan Instrumen

Sebagai langkah selanjutnya yaitu dilakukan pengembangan instrumen data yang didahului dengan pengujian data penelitian, hal ini dilakukan untuk dapat menilai keabsahan dari data kuisisioner yang di dapatkan. Berikut dua jenis pengujian instrumen data yaitu:

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono dalam (2010:455) mengemukakan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Teknik kolerasi yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah Kolerasi Product Moment sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r : Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari

n : Banyaknya responden
 X: Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
 Y: Skor total yang diperoleh dari seluruh item
 n: Jumlah Responden

Setelah pengujian tersebut, kemudian dilakukan Uji-t dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Jika koefisien kolerasi *product moment* melebihi 0,3 (Azwar, 1992. Sugiyono, 1999)
2. Jika koefisien kolerasi *product moment* > r-tabel (α ; n-2) n = jumlah sample
3. Nilai sig. $\leq \alpha$

3.8.2 Uji Reabilitas

Menurut Walizer (1987) mengemukakan pengertian reability (reabilitas) adalah kegiatan pengukuran untuk mengukur hasil konsistensi dan kemantapan. Berikut rumus *alpha cranbach*:

$$r = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_T^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = Koefisien reabilitas *Alpha Cronbach*

k = Banyaknya item

$\sum S_i^2$ = Jumlah variansi item

S_T^2 = Variansi jumlah keseluruhan item

Rumus untuk variansi total dan variansi item adalah:

$$S_T^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}$$

$$\sum S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Keterangan :

JK_i = Jumlah kuadrat seluruh skor

JK_S = Jumlah kuadrat objek

Hasil perhitungan r_i (r hitung) dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ dengan kriteria kelayakan jika $r_i > r_{\text{tabel}}$ berarti tak reliabel. Bila koefisien reabilitas telah dihitung, maka untuk menyatakan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (1956) yaitu:

- $< 0,20$: hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
- $0,20 - < 0,40$: hubungan yang kecil (tidak erat)
- $0,40 - 0,70$: hubungan yang cukup erat
- $0,70 - < 0,90$: hubungan yang erat (reliabel)
- $0,90 - < (90)$: hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (Pengunjung)

No Item	Pernyataan	Koefisien variabel	R tabel	Keterangan
A1	Mencari informasi mengenai Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	0,742	0,361	Valid
A2	Melakukan pengecekan atau mencari tahu informasi seputar cuaca di daerah kawasan wisata alam Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ketika akan melakukan kunjungan.	0,638		Valid
A3	Mempersiapkan kelengkapan jika menghadapi kondisi darurat contoh nomor panggilan darurat yang bisa di hubungi	0,650	0,361	Valid
B1	Mengetahui mengenai potensi bahaya gempa bumi di Taman	0,619		Valid

	Hutan Raya Ir. H. Djuanda		
B2	Mengetahui mengenai potensi kerugian atau dampak dari bencana gempa bumi	0,662	Valid
B3	Mengetahui mengenai sistem peringatan bencana gempa bumi	0,736	Valid
B4	Mengetahui mengenai prosedur tanggap darurat gempa bumi	0,725	Valid
B5	Menyadari mengenai bahaya gempa bumi di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	0,785	Valid
B6	Ketersediaan infrastruktur dalam menghadapi bencana gempa bumi (dapat dikatakan siap)	0,496	Valid
B7	Manajemen/SDM siap dalam menghadapi bencana gempa bumi	0,746	Valid
C1	Jika terjadi bencana gempa di Taman Hutan Raya Ir.H.Djuanda, anda akan mencoba mencari tahu mengenai kebenaran informasi bencana gempa bumi	0,593	Valid
C2	Jika terjadi bencana gempa bumi di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, anda mengetahui tentang prosedur penyelamatan diri	0,523	Valid
C3	Jika terjadi bencana gempa bumi di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, anda mengetahui jalur evakuasi yang aman untuk	0,459	Valid

	menyelamatkan diri			
C4	Jika terjadi bencana gempa bumi di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, sikap anda akan panik	0,386		Valid
D1	Setelah terjadinya bencana, perlu adanya perbaikan bangunan oleh pihak pengelola	0,363		Valid
D2	Setelah terjadinya bencana gempa bumi, perlu adanya pemulihan psikologis terhadap korban bencana	0,366		Valid
D3	Setelah terjadinya bencana gempa bumi, perlu adanya pemulihan kesehatan dan menghubungi nomor telepon penting seperti rumah sakit untuk pemulihan kesehatan, dan PLN untuk pemulihan jaringan komunikasi	0,392		Valid
Koefisien Reliabel		0,876	0,700	Reliabel

Sumber : Data diolah oleh penulis (2018)

Dari hasil perhitungan kolerasi untuk uji validitas alat ukur variabel persepsi berkisar antara 0,363 sampai 0,785. Angka yang digunakan sebagai perbandingan untuk melihat valid tidaknya suatu item adalah dengan perhitungan r tabel sebesar 0,361 (dengan $n=30$ dan α 5%), maka item yang memiliki kolerasi diatas sebesar 0,361 dikategorikan valid, sedangkan item dibawah 0,361 dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan untuk tidak dilakukan analisis selanjutnya. Hasil perhitungan diatas menunjukkan keseluruhan item dinyatakan valid, yaitu sebanyak 17 item. Berdasarkan uji reabilitas, diperoleh nilai Alpa Cronback sebesar 0,876 diatas satndar yang ditetapkan yaitu 0,700, dengan perolehan nilai koefisien reliabilitas 0,876 menunjukkan kuisisioner tersebut memiliki keandalan yang baik dalam mengukur variabel persepsi, dan dengan demikian kuisisioner tersebut layak dipergunakan untuk penelitian.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji T-test, berikut rangkaian uji datanya:

3.9.1 Skala Likert

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian ini adalah kuisioner. Peneliti menggunakan kuisioner yang dikembangkan oleh Delgado dan Manuera (2005). Skala yang digunakan dalam peneliti ini adalah Skala Likert. Skala ini berinteraksi 1-5 dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

- (1) Sangat Tidak Setuju (STS)
- (2) Tidak Setuju (TS)
- (3) Netral (N)
- (4) Setuju (S)
- (5) Sangat Setuju (SS)

3.9.2 Uji Normalitas (Uji *Kolmogorov Smirnov*)

Salah satu pengujian yang digunakan untuk menguji 'goodness of fit' antar distribusi sample dan distribusi lainnya, uji ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui kenormalan distribusi beberapa data. Uji *Kolmogorov Smirnov* berdasar pada kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* > 0,05 maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* < 0,05 maka data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

3.9.3 Uji T-test

Teknik analisis data yang digunakan berupa uji t-test independent, karena akan memiliki lebih dari satu nilai rata-rata atau *mean*. Prosedur dari uji t-test independet digunakan untuk mempelajari dua kelompok independen untuk mengetahui perbedaannya. Masing-masing sample bersifat independen karena kejadian pada tahap sebelum dan sesudah tindakan tertentu terhadap sample. Menurut Sugiyono (2004: 184) hal ini dapat dibuktikan dengan rumus T-test:

$$t = \frac{r \sqrt{n-k}}{r \sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t-test : Koefisien t-test

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah data

Adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)
 H_0 : $b \leq 0$ ini berarti secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikatnya.
 H_a : $b > 0$ secara parsial variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikatnya.
- b. Menentukan level of significant (α), yang mana dalam penelitian ini adalah sebesar 5% sehingga tingkat kebenaran (*significant*) dalam penelitian ini adalah sebesar 95%.
- c. Penentuan df (*Degree of Freedom*)

Derajat kebebasan untuk uji-t dihitung dengan menambah jumlah observasi masing-masing kelompok, dilakukan menggunakan persamaan:

$$df = n - k$$

keterangan:

df = Degree of Freedom

n = jumlah responden, dan

k = jumlah variabel bebas

- d. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima bila $t_{hitung} \leq t_{Tabel}$

H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{Tabel000}$

Keputusan t_{hitung} dibandingkan t_{Tabel} adalah t_{hitung} lebih besar dengan t_{Tabel} . Maka dari itu, nilai keputusan menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) ini berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dengan nilai t_{Tabel} maka keputusan menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_a) yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono)